

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan gizi, sehingga masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Gangguan kesehatan pada balita dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapat perhatian. Penurunan angka kematian ibu dan bayi maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah Posyandu (Depkes, 2004). Menurut Effendi kegiatan posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar (Rismintari, 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu ke posyandu tentang manfaat Posyandu, motivasi untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader Posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di Posyandu serta jarak dari Posyandu tersebut (Depkes, 2006)

Kehadiran Posyandu telah memberikan andil yang besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta mempunyai kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan

kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Memperdayakan Posyandu adalah segala fasilitas yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Fungsi dari Posyandu yaitu dengan membawa balita ke Posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita. Kehadiran balita di Posyandu berkaitan dengan peran Ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan Ibunya. Kehadiran Ibu dengan membawa balita ke Posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi Ibu dalam pemanfaatan Posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balita (Depkes, 2004).

Ketidakhadiran balita ke Posyandu salah satunya dipengaruhi oleh motivasi. Ketidakhadiran ke Posyandu dan menimbangkan balita akan menghambat proses untuk monitoring tumbuh kembang dan status gizi serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat ditentukan intervensi lebih lanjut. Berkaitan dengan hal ini maka perlu ada tenaga kesehatan mengkaji dan memberikan intervensi yang sesuai dengan tujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat pada umumnya yang hadir pada kegiatan Posyandu.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu balita untuk hadir di Posyandu diantaranya pengetahuan, pekerjaan, sikap ibu, motivasi ibu dan kader, jumlah anak balita, urutan kelahiran balita, dukungan keluarga, dorongan masyarakat, kepemilikan KMS, jarak ke Posyandu

(Nofianti, 2012). Status pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu, dimana ibu-ibu bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap keluarga, dari kondisi itu dapat dilihat jika seseorang tidak bekerja memungkinkan kurangnya lingkup pergaulan, sehingga kehadiran balita ke Posyandu menjadi tidak rutin karena kesibukan bekerja. Dampak ketidakhadiran balita ke Posyandu tidak terpantaunya pertumbuhan anak balita sehingga menderita gizi kurang/gizi buruk, terjadinya cakupan imunisasi yang tidak terkontrol, terdapat kelainan pada anak balita tidak dapat dilakukan rujukan segera ke Puskesmas. Selain itu salah satu penyebab ketidakhadiran ke Posyandu adalah masih banyak ibu balita yang belum terdorong untuk membawa balitanya ke Posyandu, dimana ibu menganggap bahwa setelah anaknya mendapatkan imunisasi campak sudah tidak terdorong lagi membawa balitanya ke Posyandu.

Puskesmas Purwoharjo adalah puskesmas yang mempunyai 10 wilayah kerja dengan jumlah balita keseluruhan kurang lebih 4583 anak. Tingkat Partisipasi masyarakat (D/S) di Puskesmas Purwoharjo masih rendah dibawah target 80 %. Diantara 10 desa wilayah kerja puskesmas Desa Gedeg mempunyai wilayah yg tidak begitu luas dengan jumlah balita yang sedikit dibandingkan desa lainnya yaitu 254 anak dan 15 kader hanya mencapai D/S sebesar 60 %. Desa Gedeg mempunya 3 Posyandu yaitu Rw 1 (Posyandu Kenanga Kuning), RW 2 (Posyandu Mawar Merah), dan RW 3 (Posyandu Cempaka sari).

Menurut data yang diperoleh dari laporan kehadiran ke Posyandu pada bulan September 2017, didapatkan jumlah Posyandu di Desa Gedeg yang di timbang di setiap RW 1 (57,2 %), RW 2 (59,2 %), RW 3 (66,6 %), dimana RW 1 yang memiliki prosentase angka penimbangan yang paling rendah atau tidak sesuai target (80%). Masih rendahnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu yang mempunyai balita yang digambarkan dengan angka cakupan D/S yang masih dibawah target. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada ibu balita didapatkan gambaran bahwa beberapa ibu balita merasa Posyandu tidak untuk mengetahui perkembangan kesehatan balita sedangkan ibu balita menganggap posyandu lebih praktis terjangkau

dibandingkan dengan sarana kesehatan tetapi sebagian besar ibu menganggap hadir ke Posyandu mengganggu aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk hadir di Posyandu di Gedeg kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu balita untuk hadir di Posyandu desa Gedeg wilayah Puskesmas Purwoharjo.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu balita untuk hadir di Posyandu Desa Gedeg wilayah Puskesmas Purwoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor predisposisi motivasi untuk hadir di posyandu meliputi : pendidikan dan pengetahuan ibu balita.
- b. Mengidentifikasi faktor pemungkin motivasi ibu balita untuk hadir di posyandu meliputi : pelayanan kader dan fasilitas posyandu
- c. Mengidentifikasi faktor penguat motivasi ibu balita untuk hadir di posyandu berupa dukungan suami
- d. Menganalisis hubungan pendidikan dengan motivasi
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi
- f. Menganalisis hubungan pelayanan kader dengan motivasi
- g. Menganalisis hubungan fasilitas posyandu dengan motivasi
- h. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan motivasi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya Posyandu sebagai pemantauan perkembangan balita.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu kebijakan dalam hal pemanfaatan Posyandu secara aktif dan berkesinambungan agar partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan yang berhubungan dengan kegiatan di Posyandu.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang layanan Posyandu, respon masyarakat terhadap kegiatan di Posyandu.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Deasy Hanura Estuti	Partisipasi masyarakat dalam Posyandu berbasis masyarakat terhadap pertumbuhan balita di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.	Tahun 2014	Variabel Bebas: Partisipasi masyarakat dalam Posyandu berbasis masyarakat Variabel Terikat : Pertumbuhan balita	Partisipasi masyarakat dalam Posyandu berbasis masyarakat terhadap pertumbuhan balita di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dengan hasil dalam kategori baik
2.	Reihana	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Partisipasi dalam ibu perkembangan anak pada Posyandu di Desa	Tahun 2012	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita	Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, kehadiran petugas, pemberin PMT, motivasi dan umur balita dengan partisipasi ibu dengan nilai OR 4,614
3.	Idaningsih Ayu	Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu	Tahun 2016	Variabel Bebas : Umur, pengetahuan,sikap, pekerjaan, pendidikan, paritas, akses pelayanan, dukungan keluarga Variabel Terikat : kunjungan balita	Ada hubungan umur dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai p value 0,014 Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai p value 0,033 Ada hubungan sikap dengan kunjungan balita ke

ke Posyandu

Posyandu dengan nilai *p value* 0,000

Ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai *p value* 0,040

Ada hubungan pendidikan dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai *p value* 0,000

Ada hubungan paritas primipara dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai *p value* 0,028

Ada hubungan akses pelayanan terdekat dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai *p value* 0,011

Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai *p value* 0,006

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu pada variabel terikat yaitu motivasi kehadiran ibu balita, sedangkan pada penelitian yang sudah ada adalah motivasi sebagai variabel bebas.

